

## BAB III

### METODE PENELITIAN

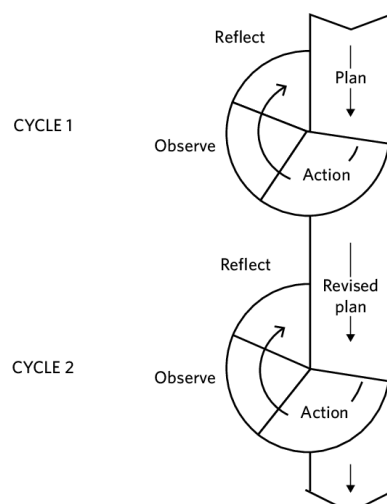
#### 3.1 Desain Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar maka dibutuhkan sebuah perencanaan berupa desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Peneliti menggunakan desain PTK karena penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas difokuskan pada masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK jenis partisipan. Dapat dikatakan PTK jenis partisipan karena seorang peneliti terjun langsung dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian selalu terlibat dalam segala aktivitas penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustiyarso dan Wijaya (2020) yang mengatakan bahwa PTK partisipan adalah jenis PTK yang tumbuh dan berkembang karena adanya keterlibatan peneliti dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian selesai berupa laporan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model PTK Kurt Lewin yang dikembangkan (Rustiyarso & Wijaya, 2020). Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Sanni, Prayitno, & Hodriani, 2020).

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media klipings, yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut.



Sumber: Kemmis dan McTaggart (dalam Sani, dkk., 2020)

**Gambar 3.1** Spiral Penelitian Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Spiral atau putaran (siklus) merupakan suatu tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berulang, dimulai dari *plan*, *action*, *observe*, *reflect*, dan kembali pada tahap *plan* berikutnya berdasarkan refleksi di akhir siklus. Penelitian dapat dilaksanakan beberapa siklus hingga indikator keberhasilan dapat tercapai (Sanni, Prayitno, & Hodriani, 2020).

### 3.1.1 Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kolaborasi dengan orang yang dianggap dapat memberikan masukan terhadap perencanaan penelitian. Hal-hal penting yang perlu dilaksanakan pada tahap *planning* ialah membuat rumusan masalah, tujuan, *setting* penelitian, materi ajar, teknik dan instrumen pengumpulan.

Rencana tindakan digunakan untuk menyelesaikan penyebab masalah. Jika perencanaan dibuat dengan baik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran akan menjadi efektif dan mudah bagi guru guna menyelesaikan penyebab masalah di kelas. Perencanaan tindakan perbaikan dilakukan dengan melakukan analisis penyebab masalah dan mempertimbangkan alternatif solusi permasalahan. Solusi permasalahan dipilih berdasarkan pertimbangan faktor-faktor kelebihan dan kekurangan dari alternatif yang akan dipilih (Sani, Prayitno, & Hodriani, 2020).

### 3.1.2 Tindakan (*acting*)

Tindakan adalah penerapan rencana yang dikembangkan untuk memperbaiki masalah yang diidentifikasi dan menganalisis penyebabnya pada tahap perencanaan. Tahap *acting* harus diupayakan sejalan dengan susunan rencana pembelajaran. Tindakan dipilih dengan sebuah kerangka berpikir yang disusun berdasarkan kajian teori yang relevan. Tindakan tersebut dapat berupa penerapan model, strategi, latihan teknik bertanya, penggunaan variasi sumber belajar, dan sebagainya (Sani, Prayitno, & Hodriani, 2020).

Langkah untuk menentukan tindakan yang tepat menurut teori belajar yaitu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Pemilihan tindakan dilakukan dengan memperhatikan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar yang sejalan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas (Suharsimi, Suhardjono, & Supardi, 2019).

### 3.1.3 Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan bertujuan untuk memvisualisasikan, mengumpulkan data, dan mendokumentasikan tindakan yang diambil. Data yang digunakan dalam analisis laporan PTK harus berkaitan dengan proses pembelajaran. *Observing* bertujuan agar aktivitas siswa dan guru dapat terpantau.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan merupakan dasar untuk melakukan refleksi, dengan demikian pengamatan yang dilaksanakan harus mendeskripsikan fakta lapangan. Kegiatan *observing* yang dilakukan oleh peneliti harus mencatat berkenaan dengan proses, dampak, lingkungan belajar, dan kendala yang muncul (Sani, Prayitno, & Hodriani, 2020).

Jenis data yang dikumpulkan ketika pengamatan harus sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti dan kolaborator perlu membuat panduan observasi bagi para observer. Panduan tersebut dibutuhkan agar observer menjadi data yang diperlukan saja, karena tidak jarang observer mengumpulkan terlalu banyak data tetapi tidak sesuai fokus masalah (Suryadi & Berdiati, 2018).

### 3.1.4 Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan, kendala yang terjadi, serta menganalisis dampak pelaksanaan tindakan saat dilakukan. *Reflecting* dilaksanakan ketika guru sudah memiliki data pelaksanaan tindakan. Analisis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan merenungkan kembali penyebab munculnya masalah atau kondisi yang tidak sesuai dengan harapan (Sani, Prayitno, & Hodriani, 2020).

Refleksi terdiri dari aktivitas menganalisis, mensintesis, menafsirkan, dan menerangkan data yang telah terkumpul dari kegiatan *observing*. Kumpulan data yang telah diolah kemudian dibandingkan dengan harapan pencapaian yang sudah ditetapkan pada kriteria keberhasilan. Hasil *reflecting* merupakan rekomendasi perbaikan yang akan diperhitungkan dalam perencanaan silus selanjutnya (Suryadi & Berdiati, 2018).

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek dari kegiatan penelitian penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah. Kegiatan penelitian terdiri dari 35 orang siswa diantaranya 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karang Tengah yang terletak di Jl. Karamat No.125, Karang Tengah, Kec. Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43124. Lokasi sekolah ini berada didekat pemukiman warga sehingga mudah dijangkau oleh siswa karena mayoritas siswa bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang terhitung dari bulan Februari hingga Mei 2022, yang diawali dengan adanya identifikasi masalah hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pada bagian pengumpulan data dijelaskan secara rinci terkait teknik pengumpulan data yang diperlukan, instrumen yang digunakan, dan tahapan teknis pengumpulan data.

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kelas tersebut, sehingga peneliti harus memperoleh data dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Berikut merupakan teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini.

##### **3.3.1.1 Observasi**

Hadi (dalam Sugiyono, 2013) menjelaskan observasi ialah suatu proses kompleks mencakup berbagai proses biologi dan psikologis yang melibatkan pengamatan dan memori. Observasi digunakan berfokus pada tingkah laku manusia, fenomena alam, proses kerja, dan responden tidak terlalu banyak diamati.

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, yakni observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Kemudian dari segi instrumentasi, yakni observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Teknik proses pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi berperan serta. Observasi berperan serta merupakan observasi yang dalam kegiatan sehari-hari peneliti dilibatkan sebagai sumber data penelitian. Penggunaan observasi berperan serta bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat, serta sampai pada taraf mengetahui signifikansi peningkatan yang ada (Sugiyono, 2013).

Penggunaan instrumen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi terstruktur. Observasi tersebut merupakan pengamatan yang sudah dirancang secara sistematis dari aspek yang diamati. Aspek yang diamati telah ditentukan sebelumnya dan disusun dalam instrumen observasi (Sugiyono, 2013). Penggunaan alat bantu observasi seperti kamera dan buku catatan dapat digunakan dalam penelitian ini guna mengantisipasi keterbatasan daya ingat dan hal-hal yang tidak tertangkap pada saat pengamatan berlangsung.

### 3.3.1.2 Tes

Teknik tes yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menguji secara langsung kemampuan siswa. Teknik tes yang dapat digunakan yaitu diantaranya melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis yaitu siswa diminta untuk mengerjakan soal secara tertulis. Tes lisan ialah siswa menjawab soal atau pertanyaan secara lisan. Sedangkan tes perbuatan yaitu siswa diminta menunjukkan secara langsung kemampuannya dalam hal membaca nyaring, mengidentifikasi huruf-huruf, dan menunjukkan letak sebuah informasi dalam bacaan (Septiany, Mursita, & Prayogo, 2015).

Suryabrata (dalam Suharman, 2018) berpendapat bahwa tes merupakan suatu pertanyaan maupun perintah yang harus dijawab dan dijalankan. Tes juga dapat diartikan sebagai prosedur atau alat yang berguna untuk mengetahui maupun mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditetapkan (Arikunto, dalam Suharman, 2018). Selanjutnya, Indrakusuma (dalam Arikunto, 2018) mengemukakan bahwa tes merupakan sebuah prosedur atau alat bersifat objektif dan osistematif bertujuan memperoleh keterangan maupun data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui cara cepat dan tepat.

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya tes ialah teknik yang digunakan dengan tujuan mengukur aspek dengan aturan yang telah ditentukan. Adapun teknik tes yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan tes tertulis disetiap akhir siklus, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian yang dilaksanakan.

### 3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (dalam Septiany, dkk., 2015) memaparkan bahwasanya dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data melalui teori, arsip, pendapat, dan sebagainya yang berkaitan pada aspek yang akan diungkap. Penggunaan dokumen pada penelitian ini ialah data hasil belajar siswa ketika prasiklus.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk membantu dalam pengumpulan data. Alat yang dimaksud ialah lembar kerja siswa berupa bahan bacaan dan soal-soal, panduan observasi, lembar catatan observasi, serta panduan wawancara (Septiany, Mursita, & Prayogo, 2015). Berikut penggunaan instrumen dalam penelitian ini.

#### 3.3.2.1 Observasi

Pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang bersifat kualitatif untuk mengamati aktivitas ketika pembelajaran sedang berlangsung menggunakan pilihan “ya” dan “tidak”. Lembar observasi yang diamati yaitu aktivitas siswa dan guru.

##### 1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media kliping menjadi aspek yang diobservasi dalam penelitian ini. Berikut aspek-aspek yang diamati.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengikuti instruksi guru untuk membentuk kelompok yang beranggotakan empat orang secara heterogen.			
2.	Siswa menerima teks bacaan yang dibagikan oleh guru.			
3.	Siswa bekerja sama dalam menyusun kliping dari teks yang telah diberikan oleh guru.			
4.	Siswa saling membacakan, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan			

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
	terhadap teks yang kemudian ditulis pada lembar kerja peserta didik (LKPD).			
5.	Siswa membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.			
7.	Siswa membuat simpulan bersama guru.			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata (%)</b>				
<b>Persentase Aktivitas Siswa (%)</b>				

Sumber: (Analisis Peneliti berdasarkan Sintaks Model CIRC)

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengukur kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Aktivitas Mengajar Guru**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengkondisikan kelas			
2.	Apresiasi			
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			
4.	Mengarahkan perhatian siswa			
5.	Membentuk kelompok secara heterogen			
6.	Menggunakan media			
7.	Memberikan kesempatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun klipng</li> <li>b. Membaca teks</li> <li>c. Memberikan tanggapan</li> <li>d. Membaca hasil diskusi</li> <li>e. Membuat kesimpulan</li> </ul>			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata (%)</b>				
<b>Persentase Aktivitas Siswa (%)</b>				

Sumber: (Analisis Peneliti berdasarkan Sintaks Model CIRC)



### 3.3.2.1 Tes

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik berupa tes sehingga dibutuhkan instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Karang Tengah setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes tulis berbentuk uraian yang dilaksanakan di akhir siklus, hal ini bertujuan untuk mengkaji ketercapaian keberhasilan dari aspek atau indikator.

Tes pemahaman konsep yang diterapkan bertujuan guna mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan pengetahuan yang diberikan kepada siswa dengan melihat acuan dari indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah divalidasi dengan teori Smith yang menjelaskan tingkat kemampuan membaca pemahaman.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator Soal	Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1.	Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	Menentukan Gagasan Pokok Paragraf	Literal	Menjawab pertanyaan “Apa” dan menjawab pertanyaan “Mengapa”	Mengingat (C1)	Uraian	1, 2
2.				Inferensial	Membuat generalisasi	Memahami (C2)	Uraian	3
3.				Kritis	Memberikan pendapat atau argumentasi	Mengevaluasi (C5)	Uraian	4
4.				Kreatif	Menghubungkan bacaan yang telah dibaca dengan keseharian	Menciptakan (C6)	Uraian	5

Sumber: (Analisis Peneliti)

Saat mencatat skor kemampuan membaca pemahaman, peneliti mengacu pada indikator berdasarkan sudut pandang membaca pemahaman Muis (2013).

Adapun penilaian rubrik skor setiap aspek kemampuan membaca pemahaman penilaian yang dikembangkan peneliti dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Tingkat Membaca Pemahaman</b>	<b>Indikator</b>	<b>Respon Siswa Terhadap Soal</b>	<b>Skor</b>
Pemahaman Literal	Menjawab pertanyaan “Apa” dan menjawab pertanyaan “Mengapa”	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari yang telah ditentukan.	1
		Siswa mampu menjawab tetapi disusun tidak berdasarkan teks bacaan, kurang lengkap, dan kurang sistematis.	2
		Siswa mampu menjawab pertanyaan yang disusun sistematis, berfokus pada teks bacaan, namun kurang rinci.	3
		Siswa mampu menjawab pertanyaan yang disusun secara sistematis, berfokus pada teks bacaan, dan rinci.	4
Pemahaman Inferensial	Membuat generalisasi	Siswa tidak dapat membuat kesimpulan.	1
		Siswa dapat membuat kesimpulan dengan berfokus pada teks bacaan, namun kurang sesuai dengan peristiwa, dan kurang rinci.	2
		Siswa dapat membuat kesimpulan tetapi kurang sesuai dengan urutan peristiwa, berfokus pada wacana tetapi kurang rinci.	3
		Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan urutan peristiwa, berfokus pada teks bacaan, dan rinci.	4
Pemahaman Kritis	Memberikan pendapat atau argumentasi	Siswa tidak dapat memberikan pendapat yang berfokus pada teks bacaan.	1
		Siswa dapat memberikan pendapat yang berfokus pada teks bacaan, tetapi kurang	2

<b>Tingkat Membaca Pemahaman</b>	<b>Indikator</b>	<b>Respon Siswa Terhadap Soal</b>	<b>Skor</b>
		sesuai dengan urutan peristiwa dan kurang lengkap.	
		Siswa dapat memberikan pendapat yang berfokus pada teks bacaan, tetapi kurang lengkap.	3
		Siswa dapat memberikan pendapat sesuai dengan urutan peristiwa, berfokus pada wacana, dan lengkap.	4
Pemahaman Kreatif	Menghubungkan bacaan yang telah dibaca dengan keseharian	Siswa tidak dapat melibatkan kemampuan generalisasi, konversi, dan aplikasi dari yang telah dibaca pada kehidupan sehari-hari.	1
		Siswa tidak dapat melibatkan kemampuan generalisasi, dan kemampuan konversi, tetapi dapat mengaplikasikan yang telah dibaca pada kehidupan sehari-hari.	2
		Siswa tidak dapat melibatkan kemampuan generalisasi, tetapi dapat melibatkan kemampuan konversi dan dapat mengaplikasikan dari yang telah dibaca pada kehidupan sehari-hari.	3
		Siswa dapat melibatkan kemampuan generalisasi, konversi, dan mengaplikasikan dari yang telah dibaca pada kehidupan sehari-hari.	4

Sumber: (Analisis Peneliti)

### 3.3.2.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi arsip data kemampuan membaca pemahaman siswa. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (dalam Septiany, dkk., 2015, hlm. 5) yang mengatakan bahwasanya “Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, teori, pendapat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek yang akan diungkap”.

## 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian ini memiliki empat tahapan, yakni: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Empat tahapan yang sudah disebutkan berlangsung selama satu siklus dan terus berulang sampai ketercapaian tujuan dari penelitian ini. Uraian rinci proses penelitian melalui tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan pengembangan rencana tindakan guna memperbaiki yang terjadi di kelas. Gambaran permasalahan yang terjadi di kelas akan terlihat pada tahap *planning*. Mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan kemudian perlu dilaksanakan oleh peneliti. Rencana tindakan dikembangkan berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di kelas. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut.

- 1) Permohonan izin kepada pihak sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dan siswa salah satu kelas di sekolah tersebut sebagai subyek penelitian.
- 2) Menyiapkan rencana dengan sintaks berikut: (a) menyusun perangkat pembelajaran meliputi strategi pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan lembar kerja peserta didik (LKPD); (b) menyiapkan instrumen penelitian meliputi lembar tes evaluasi individu siswa, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru; dan (c) menyiapkan media pembelajaran berupa teks untuk siswa membuat klipng.

### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan tahap perencanaan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yang bertujuan untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri Karang Tengah Kota Sukabumi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. membentuk kelompok heterogen beranggotakan empat orang;
- b. membagikan teks kepada siswa sesuai dengan bahan pembelajaran;
- c. menjelaskan cara menyusun kliping dari teks yang telah dibagikan;
- d. memberi bimbingan kepada siswa untuk membacakan, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap teks yang kemudian ditulis pada lembar kerja peserta didik (LKPD);
- e. memberi bimbingan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; dan
- f. membuat kesimpulan bersama siswa.

### 3.4.3 Tahap Observasi (*observing*)

Tahap observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan melihat aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kemudian pada tahap ini kegiatan mendokumentasikan dilaksanakan dengan tujuan untuk memaksimalkan proses observasi. Hal tersebut dikhawatirkan beberapa siswa yang tidak terpantau karena keterbatasan dalam mengobservasi. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu: (a) mengawasi kegiatan pembelajaran dengan memeriksa aktivitas siswa selama proses pembelajaran; (b) melakukan pengamatan terhadap siswa apakah ada yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran menemukan gagasan pokok dalam suatu artikel kliping; dan (c) mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

### 3.4.4 Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian dari semua aspek atau indikator yang ditemukan dari penerapan tindakan kelas pada siklus I berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Setelah siklus telah dilaksanakan pada tahap refleksi, pelaksanaan siklus sebelumnya direncanakan kembali atau direvisi apabila belum mencapai keberhasilan dari aspek atau indikator, sehingga hal ini akan terus berlanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis penyuntingan dari data yang telah dilaksanakan. Terdapat dua jenis teknik analisis data yang bisa yang bisa dipakai yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### 3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi terhadap kinerja siswa, kinerja guru dan hasil penelitian kepustakaan dianalisis secara kualitatif secara deskriptif. Pengolahan data dengan teknik kualitatif terdiri dari tiga tahap yang dilakukan, yakni reduksi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2013).

Tahap awal yang dilaksanakan dalam analisis data oleh peneliti yakni dengan mengumpulkan dahulu data yang dibutuhkan berupa hasil observasi. Selanjutnya melakukan proses pengolahan data menggunakan tahapan data kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), dilakukan untuk mendeskripsikan secara lugas dan membantu peneliti untuk memfokuskan data yang dibutuhkan dan tidak.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), dilakukan untuk melihat data yang telah direduksi yang disajikan berbentuk tabel, grafik, deskripsi, dan sebagainya.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), yaitu berupa kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada pengumpulan data tingkat berikutnya.

Format yang digunakan dalam analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yaitu dengan bentuk checklist melalui *scoring*. Persentase aktivitas yang dihitung yaitu dengan menggunakan skala berkisar 0 saat kegiatan pembelajaran tidak dilakukan dan 1 saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Data yang sudah terkumpul kemudian dapat dianalisis dan mengetahui kategorinya dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Indarti (dalam Indahwati & Abdullah, 2019)

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Banyaknya siswa melakukan aktivitas

N = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Aktivitas Siswa**

Persentase (%)	Kategori
76 - 100	Baik Sekali
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup
≤ 25	Kurang

(Trianto, dalam Nurpratiwi, dkk., 2015)

Data yang telah dikumpulkan dari lembar observasi guru kemudian dapat hitung dan mengetahui kategori aktivitas guru menggunakan rumus dan kategori berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, dalam Nurpratiwi, dkk., 2015)

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

N = Jumlah skor aktivitas guru

R = Skor maksimum aktivitas guru

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Aktivitas Guru**

Persentase (%)	Kategori
86 - 100	Sangat Baik

76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Purwanto, dalam Nurpratiwi, dkk., 2015)

### 3.5.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data nilai siswa dapat diperoleh dengan cara menghitung rata-rata daftar nilai siswa yang digunakan dalam kelas dengan mengacu pada indikator kemampuan membaca pemahaman. Teknik kuantitatif pada penelitian ini yaitu dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan klasikal dari perolehan skor rata-rata siswa hasil evaluasi.

#### 3.5.2.1 Skor Rata-rata Siswa

Untuk menghitung rata-rata menurut Sudjana (2014) dapat menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\Sigma x}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\Sigma x$  = Jumlah Skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

#### 3.5.2.2 Ketuntasan Belajar Individu

Untuk mengetahui Skor kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan, maka peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar menurut Kunandar (2013) seperti berikut.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai individu siswa



### 3.5.2.3 Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah maka peneliti menggunakan rumus menurut Aqib (2013, hlm. 41) dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa (%)

N = Jumlah keseluruhan siswa

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Membaca Pemahaman Siswa**

Nilai	Kategori
$89 < A \leq 100$	Sangat Baik
$79 < B \leq 89$	Baik
$70 \leq C \leq 79$	Cukup
$D < 70$	Perlu Bimbingan

(Kemendikbud: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2018)

Hasil perhitungan nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria prestasi belajar siswa yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai  $KKM \geq 70$  dan siswa dikatakan belum tuntas jika nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media kliping mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$  dari skor maksimal (Sudjana, 2014).
- 2) Apabila hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media kliping telah mencapai  $KKM \geq 70$ , dengan total ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai  $\geq 80\%$  (Sudjana, 2014).